

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia memerlukan alat untuk berkomunikasi. Alat tersebut disebut bahasa. Dengan bahasa, manusia dapat bertutur, menyampaikan pesan dan maksud dari tuturannya. Bahasa memiliki peran penting bagi kehidupan manusia kiranya tidak perlu diragukan lagi. Bidang-bidang seperti ilmu pengetahuan, hukum, kedokteran, politik, pendidikan rupanya juga memerlukan peran bahasa. Bahasa manusia mampu mengkomunikasikan segala hal. Bahasa mungkin bukan satu-satunya alat komunikasi manusia. Selain itu juga isyarat, simbol, kode, bunyi semua itu akan bermakna setelah diterjemahkan ke dalam bahasa manusia. Oleh karena itu, tidaklah berlebihan bila bahasa disebut alat komunikasi terpenting bagi manusia (Wijaya, 2009:5).

Bahasa adalah sistem lambang berupa bunyi yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) yang dipakai oleh anggota-anggota masyarakat untuk saling berhubungan dan berinteraksi (Sumarsono, 2012: 18). Bahasa erat hubungannya dengan manusia karena sifatnya yang manusiawi, yaitu hanya dapat dimiliki oleh manusia. Oleh karena itu, bahasa menjadi alat komunikasi sosial antarmanusia. Manusia sebagai makhluk sosial pasti memiliki keanekaragaman bahasa yang berbeda-beda. Keanekaragaman bahasa tersebut digunakan manusia sesuai dengan kepentingan, kebutuhan, dan bidang yang berbeda-beda. Dengan demikian, timbullah variasi bahasa yang disebabkan oleh jumlah penutur bahasa yang sangat beragam, serta kegiatan penutur yang beragam pula.

Berbicara tentang bahasa, maka tak lepas dari kemampuan komunikatif. Seperti yang dipaparkan oleh Suwito (dalam Wijaya dan Rohmadi, 2006: 9) “Kemampuan komunikatif meliputi kemampuan bahasa yang dimiliki oleh penutur beserta kemampuannya mengungkapkan sesuai dengan fungsi dan situasi serta norma-norma pemakaian bahasa dalam konteks sosialnya”. Hal

tersebut mempunyai pengertian bahwa selain memiliki kemampuan struktural, seorang komunikator dapat menentukan bentuk bahasa situasi dan kondisi. Faktor situasional dan sosial menimbulkan pemakaian bahasa yang beraneka ragam sehingga menimbulkan adanya variasi bahasa.

Register dapat dijumpai dalam situasi tutur, di mana terdapat dua penutur atau lebih saling berinteraksi. Penutur dapat bertatap muka dan berbicara langsung dengan lawan tutur, atau dapat melalui media cetak, internet dan lain-lain.

Register merupakan salah satu bentuk gejala variasi bahasa yang disebabkan oleh perbedaan bidang pemakaian. Register merupakan proses atau hasil dari pemakaian kosa kata khusus yang berkaitan dengan jenis pekerjaan maupun kelompok sosial tertentu.

Fenomena pemakaian bahasa dipengaruhi berbagai faktor, baik faktor kebahasaan maupun faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan merupakan faktor yang terdapat dalam bahasa itu sendiri. Faktor kebahasaan meliputi fonologi, morfologi, dan sintaksis. Faktor non kebahasaan merupakan faktor yang mempengaruhi pemakaian bahasa, misalnya latar belakang sosial, budaya, pendidikan, ekonomi, dan sebagainya. Faktor fenomena tentang penggunaan bahasa yang khusus dalam studi sosiolinguistik disebut dengan istilah register (Sujarwanto dan Jabrohim, 2002: 3). Pada bidang *fashion*, penggunaan bahasa yang dipakai banyak menggunakan istilah baru. Contohnya pada penggunaan bahasa Inggris seperti *hype*, *multibrand*, *cambio*, dan *crop top*. Penggunaan bahasa Indonesia seperti *atasan menyolok*, *rok lilit*, dan *tren gaun*. *Fashion* populer dan merambah keberbagai kalangan. Hal ini dibuktikan dengan produk-produk busana wanita yang ditampilkan di media cetak dan media internet. Selain itu, kepopuleran dunia *fashion* membuat majalah dan *blogger* yang membahas informasi dan tips mengenai *fashion* busana wanita.

Fenomena register *fashion* busana wanita merupakan fenomena yang menarik. register *fashion* busana wanita menjadi masalah yang hendak dikaji dalam penelitian ini. Berlatar belakang hal tersebut, penulis berencana melaksanakan penelitian dengan judul “Register *fashion* Busana Wanita pada

Rubrik Mode Surat Kabar *Solopos* edisi Januari-Juni 2017 dan Implementasi dalam Pembelajaran di SMK”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penelitian ini memiliki 3 rumusan masalah.

1. Bagaimana wujud register *fashion* busana wanita pada rubrik mode surat kabar *Solopos* edisi Januari-Juni 2017?
2. Apa sajakah bentuk register *fashion* busana wanita pada rubrik mode surat kabar *Solopos* edisi Januari-Juni 2017?
3. Bagaimana implementasinya dalam pembelajaran di SMK?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki 3 tujuan yang dicapai.

1. Menemukan wujud register *fashion* busana wanita pada rubrik mode surat kabar *Solopos* edisi Januari-Juni 2017.
2. Menemukan bentuk register *fashion* busana wanita pada rubrik mode surat kabar *Solopos* edisi Januari-Juni 2017.
3. Menemukan implementasi dalam pembelajaran di SMK.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai register pada masyarakat khususnya pelajar, guru dan masyarakat, serta dapat melengkapi khasanah ilmu bahasa kajian sosiolinguistik.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis penelitian ini agar hasil penelitian dapat memperluas atau meningkatkan pengetahuan pembaca, mahasiswa, para guru mengenai penggunaan bahasa *fashion* busana wanita, serta dapat diimplementasikan dalam pembelajaran di SMK jurusan tata busana.